Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik *Shaping* Untuk Meningkatkan Kedisplinan Siswa

(Penelitian pada kelas VIII G di SMP Negeri 8 Magelang)

Ika Puty Nur Fitria[1], Hijrah Eko Putro[2*], Nofi Nur Yuhenita[3], Indiati[4]
Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Muhammadiyah Magelang[1, 2, 3, 4]
ikaputynf@gmail.com[1], hijrah_ekoputro@unimma.ac.id.[2], nofinur@unimma.ac.id[3], indiati@ummgl.ac.id[4]
*corresponding author

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh konseling kelompok dengan Teknik *Shaping* untuk meningkatkan kedisplinan siswa di kelas VIII G SMP Negeri 8 magelang. Pendekatan ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan model *One Group Pretest-Posttest Design*. Subjek dalam penelitian ini dipilih dengan Teknik *Purposive Sampling*. Sampel yang daimbil dalam penelitian ini yaitu konsleing kelompok Teknik *Shaping.* Sampel yang diambil sebanyak 7 siswa. Ada dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas yang berupa konseling kelompok Teknik *Shaping*. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan instrument angket. Uji validitas instrument kedisplinan siswa. Analisis data menggunakan parametric dengan Teknik uji *Paired Sample T-test.* Hasil dalam penelitian ini menunjukan bahwa kedisplinan siswa di sekolah mengalami kenaikan setelah memperoleh layanan konseling kelompok Teknik shaping dengan rata-rata perubahan 19,7% dan hasil analisis uji *Paired Sample T-test, Sig.2 tailed* menunjukan =0,000 < 0,05, hasil probabilitas menunjukan kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima. Berdsarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok dengan Teknik *Shaping* efektif dalam meningkatkan kedisplinan siswa di sekolah kelss VIII G SMP Negeri 8 Magelang.
Kata Kunci : *Kedisplinan Siswa; Konseling Kelompok Teknik Shaping*

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of group counseling with Shaping techniques to improve student discipline in grade VIII G SMP Negeri 8 Magelang. This approach is a type of experimental research with the One Group Pretest-Posttest Design model. The subjects in this study were selected by Purposive Sampling Technique. The sample in this study was the Shaping Technique group counseling. The sample taken was 7 students. Namely the independent variable in the form of group counseling Shaping Techniques and the dependent variable in the form of student discipline. The data collection method uses observation, interviews and questionnaire instruments. Test the validity of student discipline instruments. Data analysis using parametrics with Paired Sample T-test technique. The results in this study showed that student discipline in schools increased after obtaining group counseling services Shaping technique with an average change of 19.7% and the results of the analysis of the Paired Sample T-test, Sig.2 tailed showed = 0.000 < 0.05, the probability results showed less than 0.05 then the hypothesis was accepted. Based on the results of the research obtained, it can be concluded that group counseling services with Shaping Techniques are effective in increasing student discipline in kelss VIII G SMP Negeri 8 Magelang schools,
Keywords: *Student Discipline; Counseling Services Shaping Techniques*

Diterima (6 September 2023) Disetujui (18 Januari 2024) Dipublikasikan (15 Februari 2024)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian dari pengalaman belajar terprogram dalam bentuk formal dan non formal di sekolah, pendidikan berlangsung sepanjang hidup yang bertujuan untuk optimalisasi kehidupan. Sebagai manusia kita tidak bisa berdiri sendiri perlu orang lain dalam membentuk karakter kita dalam bersosialisasi di sekolah maupun dimasyarakat.

Menurut (Rahmadi & Pancarania, 2020) mengemukakan kedisplinan merupakan sikap mentaati suat tugas dan peraturan yang sesuai dengan tanggung jawabnya. Dalam kedisplinan tidak hanya berkaitan dengan pembelajaran di kelas, tetapi juga diluar kelas. Wibowo Kedisplinan tidak harus dilakukan di lingkungan sekolah saja, tetapi diluar lingkungan sekolah para siswa harus menerapkan kedisplinan karena itu sebagai latihan tanggung jawab pada diri sendiri. Displin adalah tindakan yang menunjukan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan (Safithry & Anita, 2019). Sekolah tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan akademik siswa saja, tetapi kedisplinan setiap peserta didik harus diterapkan di lingkungan sekolah untuk membentuk karakter bangsa. Kedisplinan adalah karakter yang harus dimilki oleh setiap siswa karena dengan kedisplinan dapat menciptakan suasana dan lingkungan yang nyaman bagi semua orang disekitar (Deden et al., 2021).

Salah satu masalah yang muncul dalam proses pembelajaran setelah dilakukanya pembelajaran online (*Online Learning*) karena pandemi Covid-19 yang menyebabkan para siswa melakukan pembelajaran secara jarak jauh untuk memutus penyebaran virus Covid-19 selama kurang lebih dua tahun, terdapat beberapa masalah yaitu berkurangnya kedisplinan siswa seperti tidak mendengarkan guru menerangkan, mengobrol saat pembelajaran, berkurangnya rasa tanggung jawab para peserta didik saat melakukan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran jarak jauh memilki waktu yang fleksibel tetapi diperlukan kedisplinan dari siswa, karena kedisplinan merupakan kunci keberhasilan ataupun kegagalan dalam suatu kegiatan.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa sebagian siswa masih banyak yang membawa kebiasaanya selama pembelajaran jarak jauh ke sekolah yang sudah mulai melakukan pembelajaran tatap muka. Pada uji coba melakukan pembelajaran tatap muka, masih banyak siswa yang terlambat datang ke sekolah dikarenakan sudah terlalu nyaman melakukan pembelajaran jarak jauh yang tidak mengharuskan untuk berangkat ke sekolah pada pagi hari.

Berdasarkan hasil wawancara dan penyebaran angket AKPD pada tanggal 24 November 2022 siswa kelas VIII pada SMP Negeri 8 Magelang yang menghasilkan menghasilkan 20,28% pada bidang layanan belajar 25 para siswa menjawab merasa kurang disiplin dalam kegiatan dengan persentase 2,93% selanjutnya tidak memilki motivasi belajar dan tidak adanya rasa percaya diri pada diri pada kemampuanya saat pembelajaran Selain penyebaran angket AKPD dilakukan wawancara bersama guru BK di SMP Negeri 8 Magelang pada tanggal 15 November 2023, beliau menyampaikan bahwa masalah-masalah yang dihadapi guru BK saat melakukan pembelajaran tatap muka yaitu menurunya kdisplinan siswa, berkurangnya motivasi belajar siswa dan mengobrol saat pembelajaran berlangsung, menurunya rasa percaya diri siswa pada kemampuan saat pembelajaran berlangsung, beliau menyampaikan bahwa salah satu yang menonjol adalah kedisplinan para peserta didik yang menurun drastis dan banyak siswa yang menyepelekan pembelajaran di kelas karena sudah terlalu nyaman melakukan pembelajaran jarak jauh selam kurang lebih dua tahun Rahmadi, P., & Pancarania, D. P. (2020).

Ada beberapa aspek kedisplinan Menurut (Mz, 2018) yaitu a) Disiplin tingkah laku, b) Disiplin waktu c) Disiplin menegakan peraturan. Aspek-aspek tersebut yang harus dimiliki oleh siswa untuk memiliki kedisplinan yang tinggi. Berdasarkan pendapat (Dantes & Dharsana, 2018) mengatakan bahwa Teknik Shaping adalah mengubah perilaku siswa sesuai yang diinginkan. Teknik

Shaping sebagai perubahan dari perilaku lama ke perilaku baru dengan pemberian *reinforcement* pada setiap perkembangan siswa yang sudah sesuai dengan target yang ditetapkan (Permatasari & Latifah, 2021) Jika siswa sudah berhasil dalam menjalani kedisplinan disekolah maka siswa berhak mendapatkan *reinforcement* atau penguatan dimana siswa akan melakukan aktivitas yang disukainya sebagai *reward*

Ardiansyah, H. (2013) Tujuan kegiatan layanan konseling kelompok Teknik *Shaping* untuk memodifikasi tingkah laku dengan memberikan penguatan kepada siswa karena telah melakukan yang dikehendaki. Teknik *Shaping* sebagai perubahan dari perilaku lama ke perilaku baru dengan pemberian *reinforcement* pada setiap perkembangan siswa yang sudah sesuai dengan target yang ditetapkan (Permatasari & Latifah, 2021). Layanan konseling kelompok Teknik *Shaping* pada dasarnya adalah untuk meningkatkan kedisplinan siswa di sekolah, yang dilakukan konselor kepada siswa dalam anggota kelompok yaitu bantuan yang dapat membentuk tingkah laku baru yang sebelumnya tidak pernah ditampilkan, lalu konselor memberikan *reinforcement* terhadap kedisplinan siswa yang meningkat dengan apa yang dikondisikan pada kegiatan konseling kelompok. Menanamkan kedisplinan di sekolah peserta didik harus mengetahui fungsi-fungsi displin yang praktis untuk jangka panjang mereka supaya terlatih dan terkontrol dalam melakukan suatu kegiatan. Menurut(Rahmadi & Pancarania, 2020) menyampaikan beberapa fungsi kedisplinan yaitu untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dalam pembelajaran atau diluar jam pembelajaran. Selanjutnya(Ardiansyah, 2013) menjelaskan kedisplinan adalah sikap diisplin dalam kehidupan untuk membentuk diri seperti melatih kepribadian, terciptanya lingkungan yang nyaman, hukuman, pemaksaan yang bertujuan baik.

Menurut(Rofii'uddiin, 2016) faktor pendukung dalam kedisplinan siswa yaitu setiap anak mengikuti standar moral yang lebih tua darinya untuk menjadikan contoh mereka bertingkah laku. Oleh karena itu sebagai guru berperan dalam memberi arahan dan nasehat dalam menerapkan kedisplinan disekolah yang wajib siswa taati saat didalam lingkungan sekolah. Serta faktor penghambatnya yaitu karena tidak terbiasanya akan perilaku taat pada peraturan yang telah dibuat. Berikut langkah-langkah konseling kelompok dengan teknik shaping yaitu 1) membuat analisis ABC (Antecedents, Behavior, Consequensces) 2) penetapan pada perilaku konseli yang spesifik 3) mentukan penguatan yang akan digunakan dalam konseling, 4) membuat tahapan pencapaian perilaku , 5) modifikasi perilaku yang akan dicapai selama berlangsungnya terapi , dan 6) penerpaan waktu pemberian penguatan Purwanza dkk., S. W. (2022)

METODE

Metode penelitian ini mengguakan metode penelitian eksperimen. Menurut (Purwanza dkk., 2022) metode penelitian eksperimen adalah metode yang digunakan dalam mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap kondisi yang dikendalikan. Dapat dipahami bahwa penelitian ekperimen dilakukan dengan memberikan perlakuan pada subjek penelitian dan melihat pengaruh dari perlakuan yang telah diberikan, Jenis penelitian konseling kelompok dengan teknik *Shaping* ini menggunakan *One Group Pre-Test and Posttest Design* merupakan jenis penelitian yang menggunakan satu kelompok eksperimen yang mana hasil dari sebelum dan sesudah perlakuan dibandingkan. Teknik pengambilan subjek menggunakan *non probability* sampling jenis *purposive sampling*, yaitu memilih sampel berdasarkan dari kelompok wilayah tertentu yang memiliki perwakilan atas semua dariunit yang ada, hal ini dilakukan karena yang diteliti hanya siswa yang memiliki kategori kedisplinan menurun.

Penelitian ini hanya pada siswa kelas VIII G di SMP Negeri 8 Magelang yang memiliki kedisplinan di sekolah menurun berdasarkan hasil wawancara oleh guru BK. Setelah menentukan subjek penelitian melalui penyebaran angket kedisiplinan di sekolah yang sudah diuji validitas dan uji reliabilitas. adapun indikator kedisiplinan yaitu: disiplin tingkah laku, disiplin waktu, dan disiplin

menerapkan peraturan, setelah itu melakukan pengukuran awal (pre-test) sebelum pemberian perlakuan/ intervensi kepada subyek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah diketahui data hasil pre-test dan post-test langkah selanjutnya yaitu membandingkan hasil akhir dari kedua uji coba tersebut. Tujuan dari dilakukannya perbandingan antara hasil pre-test dan post-test yaitu untuk menganalisis dan mengetahui kebenaran dari hipotesis yang digunakan. Analisis data dilakukan dengan cermat dan teliti untuk menghindari kesalahan dari pengumpulan data, kekeliruan akan berakibat fatal pada penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini statisti parametric, yang digunakan yaitu Paired Sample t Test. Analisis data menggunakan uji Paired Sample t Test digunakan untuk mengetahui pengaruh teknik shaping terhadap kedisplinan siswa di sekolah

Hasil

Berdasarkan pada pembahasan bab sebelumnya telah dikemukakan bahwa uji *Paired Sample t Test* digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah disusun oleh peniliti atau untuk menjawab hasil uji hipotesis. Sesuai dengan judul penelitian maka hipotesis yang digunakan untuk analisis data adalah sebagai berikut :

Ho : layanan konseling kelompok dengan Teknik *shaping* tidak dapat meningkatkan kedisplinan siswa kelas VIII G di SMP Negeri 8 Magelang. Ha : Layanan konseling kelompok dengan Teknik *shaping* dapat meningkatkan kedisplinan siswa di sekolah pada siswa kelas VIII G di SMP Negeri 8 Magelang

Dibawah ini merupakan data hasil *pre-test* dan *posttest* dari keenam subjek penelitian yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Perbandingan Skor Pre-Test dan posttest

Perubahan			
Nama	Pre test	Post test	Selisih
AO	136	175	39
AK	147	172	25
RC	143	176	33
RB	144	175	31
HA	145	169	24
IE	146	169	23
CR	147	170	23
Rata-Rata			28
Minimum			23
Maksimum			39

Gambar 2. Perbandingan Skor Pre-Test dan posttest

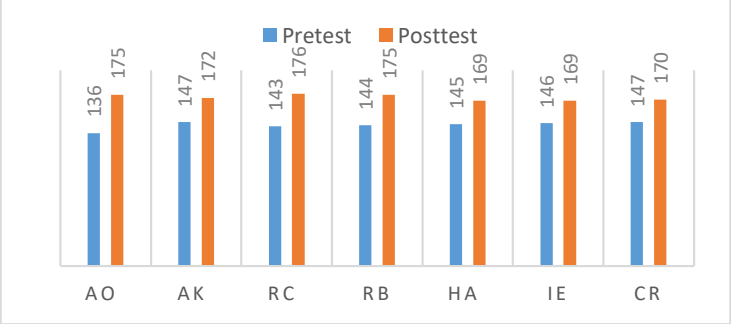

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap hasil post-test. Subjek yang menunjukkan tanda (+) berjumlah 7 dan yang menunjukkan tanda (-) berjumlah 0. Perolehan skor ratarata pre-test yaitu sebesar 147, sedangkan skor rata-rata pos-test 176 Sebelum melakukan analisis data uji t , ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi salah satunya yaitu uji normalitas untuk mengetahui apakah data tersebut normal atau tidak. Dibawah ini merupakan tabel hasil uji normalitas:

Tabel 2. Data Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality			
	Kolmogorov-Smirnov[a]		
	Statistic	*Df*	*Sig.*
Pretest	.254	7	.191
Posttest	.243	7	.200*

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal karena nilai signifikansi > 0.05. Dari hasil uji normalitas menunjukkan bahwa kedua data berdistribusi normal hal ini dapat disimpulkan bahwa analisis parametric yang akan digunakan adalah Paired Sample t Test. Selanjutnya data akan dianalisis menggunakan Paired Sample t Test melalui SPSS versi 26. berikut ini merupakan hasil dari Paired Sample t Test:

Tabel *2*. Uji Beda Skor Pre test dan Post Test

Paired Samples Test				
	Upper	*T*	*Df*	*Sig. (2 tailed)*
Pair 1 Pretest-Posttes	-22.567	-12.102	8	.000

Berdasarkan tabel diatas menunjukan probabilitas sig. (*2-tailed*) < 0,05 sehingga Ho ditolak dan Ha diterima, dapat disimpulkan bahwa (-) t-hitung < (-) t-tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak sebaliknya jika (-) t-hitung > (-) t-tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima. sehingga berdasarkan uji beda dengan uji paired sample t-test diambil kesimpulan bahwa ada beda antara *pretest* dan *posttest* yang berarti bahwa layanan konseling kelompok dengan Teknik *Shaping* berpengaruh untuk meningkatkan kedisplinan siswa di kelas VIII G di SMP Negeri 8 Magelang.

Pembahasan

Setelah angket kedisplinan di sekolah di uji validitas dan uji reliabilitas, peneliti melakukan *pretest* di kelas VIII G untuk menentukan sampel penelitian. Setelah melakukan *pretest* mendapatkan tujuh siswa yang mendapatkan skor kedisplinan siswa yang menurun . pada penelitian tujuh siswa akan dijadikan sampel penelitian untuk diberikan perlakuan berupa konseling kelompok dengan Teknik *shaping* untuk meningkatkan kedisplinan siswa di sekolah.

Pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik *shaping* dilakukan sebanyak enam kali pertemuan dan dimulai dari tanggal 26, 27, 29 Juli dan dilanjut 1, 2, 7 Agustus 2023. Setelah dilakukan layanan konseling kelompok dengan Teknik shaping peneliti melakukan *posttest* kepada tujuh siswa dengan hasil ketujuh sampel penelitian mengalami penigkatan dalam kedisplinan siswa. Untuk membuktikan apakah perlakuan yang diberikan akan berdampak pada peningkatan kedisplinan siswa

. hasil dari pretest dan posttest akan dianalisis menggunakan *Paired Sample t Test* dalam *statistic parametric* untuk menguji hipotesis yang sudah disusun.

Dari hasil analisis uji *Paired Sample t Test* diketahui nilai Asymp, Sig. sebesar 0.000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa H0 ditolak dna Ha diterima. H0 adalah hipotesis yang menyatakan "pengaruh konseling kelompok dengan Teknik s*haping* tidak dapat meningkatkan kedisplinan siswa di kelas VIII G SMP Negeri 8 Magelang" . sedangkan Ha hipotesis yang menyatakan "pengaruh konseling kelompok dengan Teknik shaping dapat meningkatkan kedisplinan siswa". Dari layanan konseling kelompok dengan Teknik shaping dapat meningkatkan kedisplinan siswa melalui perlakuan tersebut, dengan demikian hipotesis yang menyatakan pengaruh konseling kelompok dengan teknik *shaping* dapat meningkatkan kedisplinan siswa melalui layanan konseling kelompok. Dengan semikian hipotesis yang menyatakan "pengaruh konseling kelompok dengan teknik *shaping* untuk meningkatkan kedisplinan siswa kelas VIII G di SMP Negeri 8 Magelang" diterima.

Safithry, E. A., & Anita, N. (2019) Kelebihan dan kekurangan pada penlitian ini terletak pada tiap pertemuan. Pertemuan pertama dalam penelitian ini masih ada siswa yang tidak memperhatikan yang sedang disampaikan saat pertemuan konseling, tetapi sudah ada perubahan disaat pertemuan ke 2,3,4,5 dan 6 siswa mulai memperhatikan penjelasan yang diberikan dan mulai aktif mengemukakan masalahnya mengenai kedisplinan di sekolah. Kelebihan dari penelitian ini yaitu pada angka-angka bisa digunakan untuk memperkuat makna dari kata-kata, gambar dan narasi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hasbi Hanwar yang berjudul " Efektifitas Teknik Shaping dalam Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Kedisplinan Belajar Siswa". Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain ekperimen yang digunakan adalah Quasi Eksperimental Design dalam bentuk Nonequeivalent Control group Design menguji hipotesis tentang Teknik Shaping efektif meningkatkan kediplinan belajar siswa di SMP Negeri 1 Segeri. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sageri yang memilki masalah kurang disiplin belajar sebanyak 40 orang. Penarikan sampel menggunakan Simple Random Sampling. Pemberian perlakuan sebanyak lima kali pertemuan. Masing-mamsing pertemuan dengan tahapan pembentukan, peralihan dan penutup. Setelah melakukan penelitian mendapatkan hasil rata-rata (mean) kedisiplinan belajar siswa sesudah diberikan perlakuan teknik Shaping sebesar 113,30, lebih tinggi dibanding dengan rata-rata (mean) sebelum diberikan perlakuan sebesar 73,30, hal ini berarti bahwa Teknik Shaping dalam konseling.

Penelitian Layanan konseling kelompok menggunakan Teknik *Shaping* diteliti oleh Paiqa Widiya yang berjudul "Peningkatan Kedisiplinan Belajar Siswa Melalui Teknik Shaping". Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan kuantitatif dan jenis penelitian eksperimen *Single Subject Research* (SSR). Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Barru dengan 6 pertemuan dengan tiga fase pengukuran yang bertujuan dalam mengetahui besarnya pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan secara berulang-ulang dalam waktu tertentu. Setelah dilakukan pertemuan layanan konseling selama 6 pertemuan siswa yang berada pada kategori rendah mengalami kenaikan kategori menjadi tinggi sesudah diberikan layanan konseling Teknik *Shaping*. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa Teknik *Shaping* efektif dalam meningkatkan kedisplinan siswa.

.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji Penerapan Konseling Kelompok dengan Teknik Shaping untuk Meningkatkan kedisplinan di sekolah pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 8 Magelang . sampel yang terlibat dalam penelitian ini yaitu 7 siswa kelas VIII G yang mempunyai tingkat kedisplinan di sekolahnya menurun. Penelitian ini menggunakan penyebaran angket kedisplinan siswa sehingga ditemukan 7 siswa yang mengalami penurunan kedisplinan di sekolah dengan perolehan skor pre test 76-175.

Dari hasil analisis uji Paired Sample t Test diketahui nilai Asymp.Sig 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan dpat dikatakan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh konseling kelompok dengan Teknik shaping dapat meningkatkan kedisplinan siswa di sekolah pada siswa kelas VIII G SMP Negeri 8 Magelang Permatasari, D., & Latifah, L. (2021).

DAFTAR PUSTAKA

Ardiansyah, H. (2013). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas Xii Jurusan Administrasi Pekantoran Di Smk Nu 01 Kendal Tahun Pelajaran 2012/2013. In *Jurnal Universitas Negeri Semarang*. https://lib.unnes.ac.id/19237/

Dantes, I., & Dharsana, N. K. (2018). Konseling Behavioral dengan Teknik Shaping melalui Setting Lesson Study untuk Meminimalisir Self Aggression. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, *9*(2), 99–105. https://doi.org/10.24036/XXXXXXXXXX-X

Deden, D. I. A., Purwanto, A., Budi, S., Gayatri, A. M., & Hudaya, A. (2021). Problem Based Learning (PBL) in Shaping the Character of Students' Hard Work and Discipline Through Classification of Creatures. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, *11*(1), 53–63. https://doi.org/10.21070/pedagogia.v11i1.762

Mz, I. (2018). Peran Konsep Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa. *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, *2*(1), 1. https://doi.org/10.23971/njppi.v2i1.915

Permatasari, D., & Latifah, L. (2021). *Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Berbantu Teknik Shaping*. *7*(1), 1–6. http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JKI

Purwanza dkk., S. W. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi. In *News.Ge* (Issue March).

Rahmadi, P., & Pancarania, D. P. (2020). Peran Guru Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas I Sekolah Dasar Melalui Penghargaan Dan Konsekuensi [the Role of Teachers in Shaping the Discipline Attitudes of Grade 1 Elementary School Students Through Rewards and Consequences]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, *4*(1), 80. https://doi.org/10.19166/johme.v4i1.2755

Rofii'uddiin, A. (2016). Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Sekolah (Studi Kasus di SD Negeri Panasan Sleman). *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *5*(15), 397–407.

Safithry, E. A., & Anita, N. (2019). Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Menurunkan Prasangka Sosial Peserta Didik. *Suluh: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *4*(2), 33–41. https://doi.org/10.33084/suluh.v4i2.624